

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN: STUDI
PADA PERUSAHAAN TERINDEKS SRI-KEHATI**

Cindy Laraswaty Ayu Lestari¹, Poppy Dian Indira Kusuma^{2*}

¹Universitas Jenderal Soedirman, cindy.lestari@mhs.unsoed.ac.id

²Universitas Jenderal Soedirman, poppy.kusuma@unsoed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, sertifikasi ISO 14001 dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 dan termasuk kedalam daftar indeks SRI-KEHATI periode 2019-2020 secara berturut-turut. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian asosiatif menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sertifikasi ISO 14001 berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Implikasi penelitian ini bagi perusahaan berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sertifikasi ISO 14001 berdampak pada profitabilitas perusahaan. Maka dari itu, perusahaan dapat memulai untuk menerapkan sistem manajemen lingkungan ISO 14001. Hal ini dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengkonsumsi lebih banyak produk dari perusahaan tersebut, karena perusahaan telah bersertifikat dan dipandang oleh masyarakat sebagai perusahaan yang ramah terhadap lingkungan.

Kata Kunci: tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, biaya lingkungan, ISO 14001, profitabilitas perusahaan.

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of disclosure of corporate social and environmental responsibility, ISO 14001 certification and environmental costs on company profitability. The research was conducted on companies listed on the IDX in 2019-2020 and included in the SRI-KEHATI index list for the 2019-2020 period, respectively. This research was conducted by associative research method using a quantitative approach. The data source used is secondary data. The data collection technique uses documentation techniques using secondary data in the form of company annual reports and sustainability reports. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis techniques. The results of the study conclude that the disclosure of corporate social and environmental responsibility has no effect on company profitability, ISO 14001 certification has an effect on company profitability as proxied by ROA and environmental costs have no effect on company profitability. The implications of this research for companies are based on research results which show that ISO 14001 certification has an impact on company profitability. Therefore, the company can start to implement the ISO 14001 environmental management system. This can increase public interest in consuming more products from the company, because the company has been certified and is seen by the community as an environmentally friendly company.

Key Words: *corporate social and environmental responsibility, company profitability, environmental costs, ISO 14001.*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi yang melakukan aktivitas atau kegiatan operasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada era globalisasi seperti saat ini, dunia bisnis semakin berkembang dan mengakibatkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Dalam operasinya, perusahaan menggunakan

sumber daya yang terbatas sehingga penilaian efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan menjadi sangat penting. Produktivitas, efektifitas, dan efisiensi dari operasi perusahaan tercermin dalam kinerja perusahaan, baik kinerja keuangan maupun kinerja non-keuangan (Asjuwita & Agustin, 2020).

Kinerja keuangan merupakan penilaian perusahaan yang dapat meliputi kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitasnya (Rosyid, 2015). Penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas dinyatakan dalam keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Perolehan laba dari suatu perusahaan yang terus meningkat merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan (Evita & Syafruddin, 2019a). Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penentu atas keberlanjutan perusahaan karena dalam menjalankan operasi bisnisnya, dukungan finansial sangat diperlukan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan secara terus-menerus melakukan analisis dan evaluasi atas hasil yang diperoleh sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan perusahaan.

Pencapaian tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi merupakan salah satu bentuk dari tanggung jawab perusahaan (Subakhtiar, dkk, 2022). Tingkat profitabilitas perusahaan dapat berfluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh faktor internal atau eksternal perusahaan. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi yaitu kondisi ekonomi global atau kondisi ekonomi suatu negara di mana perusahaan tersebut berada (Dwipartha, 2011). Adanya pandemi covid-19 saat ini juga mempengaruhi kinerja perusahaan di berbagai negara termasuk di Indonesia. Berdasarkan berita yang dikutip dari media online Liputan 6 dan CNN Indonesia, pandemi covid-19 telah berdampak pada penurunan kinerja perusahaan di berbagai sektor industri, seperti: perbankan, manufaktur, dan pertambangan, yang pada akhirnya berdampak pada kondisi ekonomi Indonesia (Kencana, 2020; Kurniawan, 2020).

Kinerja keuangan perusahaan yang baik mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik pula. Investor akan merasa tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik (Tunggal & Fachrurrozie, 2014). Adanya fenomena penurunan kinerja keuangan perusahaan di masa pandemi ini menjadi salah satu motivasi untuk dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan perusahaan pada profitabilitas perusahaan. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam membuat keputusan investasi. Di masa pandemi Covid-19, di mana kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun, perusahaan meningkatkan kinerja nonkeuangan, salah satunya adalah kinerja sosial dan lingkungan, bisa menjadi strategi bagi perusahaan untuk menarik minat investor, yang pada akhirnya akan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan juga.

Praktik bisnis saat ini tidak cukup hanya berorientasi pada *single bottom line* atau profit saja, tetapi perlu mempertimbangkan untuk mengejar kinerja *triple bottom line* yaitu: laba atau profit, lingkungan (*planet*), dan masyarakat (*people*) sesuai dengan konsep 3P (*profit, people, dan planet*) (Limijaya, 2014). Dengan konsep 3P, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham atau investornya, tetapi juga turut membantu menyelesaikan isu-isu lingkungan dan sosial. Penelitian ini fokus pada aspek lingkungan, yang merupakan area yang masih perlu diteliti, dibandingkan dengan aspek ekonomi dan sosial. Selain itu, saat ini tuntutan terhadap perusahaan untuk lebih memperhatikan standar pengelolaan lingkungan semakin kuat. Hal ini dikarenakan lingkungan merupakan aspek penting untuk mendukung keberlanjutan perusahaan di masa depan. Dengan adanya pengelolaan lingkungan yang baik akan memunculkan *image* perusahaan yang peduli terhadap lingkungan di mata masyarakat dan investor (Bahri & Cahyani, 2016). Beberapa tindakan yang dilakukan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan antara lain adalah melakukan pengungkapan lingkungan berdasarkan standar GRI, mengimplementasikan ISO 14001, dan menganggarkan biaya lingkungan.

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya perusahaan dituntut untuk memperhatikan kelestarian lingkungan. Dampak lingkungan yang dapat timbul dari kegiatan industri perusahaan meliputi saat proses pengadaan bahan baku, proses produksi dan hasil produksi yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan seperti pencemaran udara, air, tanah dan limbah. Akibat dari permasalahan yang muncul pada lingkungan ini, maka diperlukan standar untuk mengelolanya. Oleh karena itu, dikeluarkanlah ISO 14001

yang merupakan standar internasional untuk Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yang dikeluarkan oleh *International Organization for Standardization* (ISO). Secara keseluruhan, tujuan penerapan ISO 14001 adalah untuk membantu dan mendukung proses perlindungan kelestarian lingkungan serta mencegah pencemaran lingkungan agar seimbang dengan kebutuhan (Evita & Syafruddin, 2019a). Untuk dapat mengelola lingkungan dengan baik guna meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan, tentunya harus memperhitungkan perspektif lingkungan lainnya yaitu biaya lingkungan atau alokasi biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

Dengan memperhatikan tiga perspektif lingkungan tersebut, profit perusahaan dinilai akan terus meningkat (Anggriani & Dewi, 2021; Evita & Syafruddin, 2019; Prawita, dkk, 2018). Perolehan profit suatu perusahaan yang terus meningkat, merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan. Maka dengan adanya fenomena pandemi covid-

19 yang berdampak pada perolehan profit perusahaan yang menurun sehingga dapat menurunkan kinerja dari perusahaan, serta aspek kinerja lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap perolehan profit perusahaan, menarik untuk dilakukan analisis lebih lanjut pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks SRI-KEHATI periode 2019 dan 2020. Pemilihan perusahaan dalam Indeks SRI-KEHATI ini mengutamakan prinsip keberlanjutan, keuangan, dan tata kelola perusahaan yang baik, serta kepedulian perusahaan terhadap lingkungan hidup sebagai tolok ukur penilaiannya. Penelitian menggunakan indeks SRI-KEHATI ini masih cukup jarang digunakan oleh para peneliti sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari beberapa aspek lingkungan yang diproses dengan pengungkapan lingkungan, sertifikasi ISO 14001 dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori-teori yang Melandasi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada argumen teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa keputusan-keputusan yang diambil perusahaan harus memperhatikan kepentingan kelompok-kelompok *stakeholder*/pemangku kepentingan, yaitu: pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap suatu perusahaan dan yang dipengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh keberadaan perusahaan. Pemangku kepentingan meliputi individu, kelompok atau organisasi (Afni, dkk, 2018). Pemangku kepentingan suatu perusahaan antara lain mencakup: pemegang saham, karyawan, pelanggan atau konsumen, pemerintah, dan masyarakat.

Perusahaan dan para pemangku kepentingannya saling tergantung satu sama lain. Pemangku kepentingan membutuhkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan perusahaan membutuhkan pemangku kepentingan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya dan mencapai tujuan-tujuan usahanya (Bahri & Cahyani, 2016). Berdasarkan teori *stakeholder*, tujuan perusahaan untuk terlibat dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah untuk mengurangi konflik dengan pemangku kepentingan.

Teori legitimasi didasarkan pada asumsi adanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat. Berdasarkan pada argumen teori legitimasi, keterlibatan perusahaan dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah untuk mendapatkan legitimasi agar tujuan-tujuan dan keberadaan perusahaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Afni, dkk, 2018). Upaya yang dilakukan organisasi atau perusahaan untuk mencapai legitimasi masyarakat, dilakukan dengan menerapkan program-program yang sesuai dengan harapan masyarakat. Implementasi yang benar dan nyata berarti menerapkan program tanggung jawab sosial organisasi dengan menerapkan akuntansi lingkungan dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sebagai salah satu bentuk informasi yang diperlukan investor (Lindawati & Puspita, 2015).

Perusahaan akan terus memastikan bahwa operasi perusahaan dilakukan sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku di masyarakat tempat perusahaan tersebut berada. Legitimasi ini selanjutnya akan meningkatkan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Lindawati & Puspita, 2015).

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengungkapan tanggung jawab sosial, yang di dalamnya termasuk tanggung jawab lingkungan, bermanfaat bagi perusahaan karena dapat mendatangkan legitimasi (Dowling & Pfeffer 1975). Dari perspektif teori legitimasi, pengungkapan lingkungan merupakan salah satu alat untuk mempengaruhi pemangku kepentingan agar pemangku kepentingan memberikan legitimasinya kepada perusahaan (Merkl-Davies & Brennan, 2007; Hopwood, 2009; Cho, dkk, 2010). Pengungkapan lingkungan juga dapat meminimalisir reaksi negatif dari pemangku kepentingan kepada perusahaan (Merkl-Davies dkk. 2011).

Pengungkapan lingkungan merupakan bagian penting dari upaya perusahaan untuk berperan aktif dalam mengatasi isu-isu sosial dan lingkungan. Aspek-aspek yang diungkapkan dalam laporan CSR meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan yang ingin bertahan dalam industrinya harus memperhatikan prinsip 3P yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Prinsip-prinsip tersebut saling terkait dan mendukung pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Mardikanto, 2010: 4). Untuk menunjukkan keterlibatan perusahaan dalam tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan, perusahaan mengungkapkannya dalam laporan CSR atau laporan keberlanjutan (Yurniwati & Wirasastri, 2008).

Penelitian yang lalu membuktikan bahwa pengungkapan CSR dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Fitriaty, dkk., 2021; Nuryaningrum & Andhaniwati, 2021; Tanod, dkk., 2019; Nagari, dkk., 2019; Djuhari & Novitasari, 2019; Yanti, 2017; Bahri & Cahyani, 2016). Penelitian ini memprediksi bahwa pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan dapat berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Dengan mengungkapkan tanggung jawab perusahaan atas kelestarian lingkungan, perusahaan diharapkan akan memperoleh citra positif dan reputasi yang baik dari pemangku kepentingan, khususnya konsumen, sehingga loyalitas konsumen dapat meningkat. Seiring dengan meningkatnya loyalitas konsumen, penjualan perusahaan diharapkan dapat meningkat pula, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan (Prawita, dkk, 2018). Berdasarkan teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis pertama penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

H1: Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Sertifikasi ISO 14001 Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Sertifikasi ISO 14001 merupakan sertifikasi sistem manajemen lingkungan yang dikembangkan oleh *International Organization for Standardization* (ISO) yang bersifat sukarela. Standar ISO 14001 ini dapat diterapkan di semua organisasi dari berbagai jenis dan ukuran, baik perusahaan swasta, organisasi nirlaba, atau instansi pemerintah, karena setiap organisasi dalam menjalankan aktivitasnya mungkin dapat menimbulkan masalah bagi lingkungan, seperti: polusi udara, polusi suara, pencemaran tanah, air, limbah dan masalah lingkungan lainnya (ISO, 2015: 3).

Penerapan standar ISO 14001 bertujuan untuk terus meningkatkan pengelolaan dan pengendalian atas dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan, dengan menggunakan prinsip kerja yang mengutamakan pencegahan pencemaran, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku tentang pengelolaan lingkungan dan perbaikan lingkungan yang berkelanjutan (Andayani, 2015). Perusahaan dapat memperoleh banyak manfaat dari penerapan ISO 14001 ini termasuk kemampuan untuk meningkatkan kinerja lingkungan bisnis secara keseluruhan, menghasilkan kerangka kerja untuk pencegahan pencemaran, dan kemampuan untuk meningkatkan citra perusahaan serta reputasi yang lebih baik di masyarakat, sehingga meningkatkan kepercayaan dari investor. Sertifikasi ISO 14001 bermanfaat untuk mengembangkan sistem yang mengarah pada pengurangan biaya jangka panjang (Sueb & Keraf, 2012).

Penelitian yang dilakukan Fitriaty, dkk. (2021); Ong, dkk. (2016); Sueb & Keraf, (2012) menunjukkan hasil adanya hubungan positif antara sertifikasi ISO 14001 dan profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian perusahaan pada kelestarian lingkungan mendapatkan reaksi positif dari investor. Mendasarkan pada teori legitimasi, motivasi perusahaan untuk memperoleh sertifikat ISO 14001 salah satunya adalah untuk mendapatkan legitimasi dari pemangku kepentingan. Berdasarkan teori legitimasi dan sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini memprediksi bahwa perusahaan yang memiliki sertifikat ISO 14001 akan mendapatkan kepercayaan yang lebih besar dari pemangku

kepentingan. Pemangku kepentingan yang memiliki kepercayaan yang besar pada perusahaan akan memiliki minat yang lebih besar untuk bertransaksi dengan perusahaan, yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan pendapatan dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua secara formal dinyatakan sebagai berikut:

H2: Kepemilikan sertifikasi ISO 14001 berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Biaya lingkungan meliputi total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, seperti: biaya pembuangan limbah dan biaya lain yang diperlukan dalam rangka pelestarian lingkungan (Rohelmy, dkk., 2015). Setiap aktivitas produksi yang dilakukan perusahaan mungkin akan menghasilkan limbah produksi, yang dapat berdampak pada kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan yang bertanggung jawab akan selalu berusaha untuk melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik dengan tujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan. Untuk itu, perusahaan harus siap menganggarkan biaya untuk pengelolaan lingkungan, yang biasa dikenal dengan biaya lingkungan (Tunggal & Fachrurrozie, 2014).

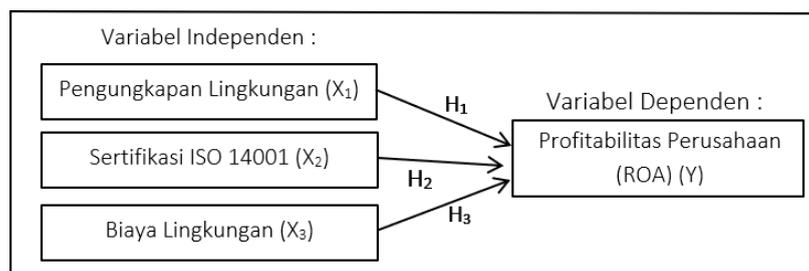
Dari perspektif teori legitimasi, upaya perusahaan untuk terlibat dalam pengelolaan lingkungan bertujuan untuk mendapatkan legitimasi. Sementara itu, dari perspektif teori pemangku kepentingan, upaya perusahaan ini bertujuan untuk mengurangi konflik dengan pemangku kepentingan. Sebagai contoh, kerusakan lingkungan akan berdampak pada masyarakat sekitar. Perusahaan yang tidak bertanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh operasi perusahaannya akan mendapatkan reaksi negatif dari masyarakat dan kehilangan legitimasi. Untuk itu, peran serta perusahaan dalam membantu mengatasi masalah lingkungan dapat mengurangi konflik antara perusahaan dan masyarakat. Selain itu, upaya perusahaan dalam melestarikan lingkungan ini juga dapat menghasilkan legitimasi dari pemangku kepentingan.

Biaya lingkungan dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang oleh perusahaan, karena biaya yang dikeluarkan hari ini dapat menghasilkan reputasi yang baik bagi perusahaan sekarang dan di masa depan. Alokasi biaya lingkungan ini dapat mempengaruhi persepsi konsumen atas produk-produk perusahaan yang berkualitas dan ramah lingkungan, sehingga meningkatkan minat konsumen untuk membeli. Minat konsumen untuk membeli produk perusahaan ini kemudian akan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan secara terus menerus, sehingga profit perusahaan pada periode berikutnya akan meningkat (Rohelmy, dkk., 2015). Hal ini dibuktikan oleh Chiang, dkk. (2015) yang berhasil menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini memprediksi bahwa perusahaan yang mengungkap biaya lingkungannya akan diasumsikan sebagai perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan yang baik ini selanjutnya akan menghasilkan legitimasi dan pada akhirnya akan berdampak pada pendapatan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan argumen dari teori legitimasi dan teori *stakeholder*, hipotesis ketiga penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan, maka model penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian
250

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data angka dari biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian, jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan dan total aset yang dimiliki perusahaan. Adapun populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI periode tahun 2019 dan 2020, yaitu sebanyak 36 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) perusahaan berturut-turut termasuk dalam daftar perusahaan yang terideks SRI-KEHATI dari tahun 2019 sampai dengan 2020; dan (2) perusahaan memiliki data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap; (3) perusahaan mencantumkan besaran biaya lingkungan yang telah dikeluarkan. Dengan metode *purposive sampling*, total sampel yang dihasilkan adalah 16 perusahaan, dengan total data observasi sebanyak 32. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik regresi linier berganda.

Pengukuran Variabel

Variabel pengungkapan lingkungan diukur dengan menggunakan *content analysis* untuk menentukan indeks pengungkapan lingkungan. Jika perusahaan mengungkapkan aspek lingkungan yang sesuai dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) akan diberi nilai 1 (satu) dan jika perusahaan tidak mengungkapkannya akan diberi nilai 0 (nol). Kemudian nilai dari item-item yang diungkapkan oleh perusahaan dijumlahkan untuk selanjutnya dibandingkan dengan jumlah pengungkapan yang seharusnya diungkapkan perusahaan sesuai dalam standar GRI. Dalam penelitian ini, formula untuk menghitung indeks pengungkapan lingkungan adalah sebagai berikut: (Djuharni & Novitasari, 2019; Rahayu & Sarsiti, 2016).

$$PL = \frac{V}{M} \dots\dots\dots(1)$$

Dalam hal ini,

PL : Indeks pengungkapan lingkungan

V : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

M : Jumlah item yang seharusnya diungkapkan sesuai standar GRI (lihat Tabel 3 padalampiran)

Variabel ISO 14001 diukur dengan menggunakan skor dummy, yaitu: skor 1 untuk perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO 14001 dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki sertifikasi ISO 14001. Pengukuran dengan variable dummy seperti ini juga dilakukan oleh Andayani (2015); Sueb & Keraf (2012).

Sementara itu, variabel pengukuran biaya lingkungan dilakukan dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pelestarian lingkungan, yang selanjutnya dibandingkan dengan laba bersih perusahaan. Perhitungan biaya lingkungan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewata, dkk. (2018) dan Fitriani (2013). Formula untuk menghitung biaya lingkungan adalah sebagai berikut:

$$Biaya\ Lingkungan = \frac{Biaya\ CSER}{Laba\ Bersih} \dots\dots\dots(2)$$

Selanjutnya, terdapat paling tidak 6 indikator profitabilitas, diantaranya yaitu: *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, *return on asset*, *return on equity*, dan *operating ratio* (Fahmi, 2012: 70). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *return on Assets* (ROA), dengan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda, dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *asympt. sig.* sebesar 0,176 (lebih dari 0,05). Hasil uji multikolinearitas juga menunjukkan tidak adanya korelasi antar variable independen. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdeteksi adanya gejala multikolinearitas antar variable independen. Dibuktikan dengan hasil pengujian multikolinearitas, semua variable menunjukkan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih besar dari 10.

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t atau periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali, 2013: 110). Deteksi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,689. Nilai Durbin-Watson ini kemudian dibandingkan dengan nilai *du* dan *(4-du)*. Nilai *du* diperoleh dari tabel Durbin-Watson dengan ketentuan *k=3* (jumlah variabel independen) dan *N=32* (banyaknya sampel penelitian), sehingga diperoleh nilai *du* sebesar 1,650. Selanjutnya pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan ketentuan nilai perolehan Durbin-Watson lebih besar dari nilai *du* dan lebih kecil dari nilai *4-du* (*du < dw < 4-du*) maka diperoleh (*1,650 < 1,689 < 2,235*). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi antara variabel independen.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Hasil uji *glejser* yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi untuk setiap variabel independen lebih dari 0,05 (*p-value* untuk variable pengungkapan lingkungan sebesar 0,888; sertifikasi ISO 14001 sebesar 0,748, dan biaya lingkungan sebesar 0,735). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Ketepatan Model (Goodness of Fit Test)

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji F disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	6.055	0.003

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan uji statistik F pada Tabel 1 dapat dilihat nilai F sebesar 6,055 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 (kurang dari 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan layak atau fit untuk digunakan.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Dilakukannya uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 372). Hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.042	3.526		2.848	0.008
	PL	-0.330	0.372	-0.177	-0.888	0.382
	ISO	2.196	0.669	0.721	3.285	0.003
	BL	0.010	0.100	0.019	0.100	0.921
R Square		0,393				
Adj. R ²		0,328				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dalam hal ini,

PL : pengungkapan lingkungan

ISO : kepemilikan sertifikasi ISO 4001

BL : biaya lingkungan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi PL sebesar 0,382 (lebih besar dari 0,50). Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis 1 gagal diterima. Hasil yang sama ditunjukkan oleh variabel BL. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,921 (lebih besar dari 0,05), maka variabel biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis 3 tidak terdukung. Sebaliknya, variabel ISO 14001 menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0,003. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan sertifikat ISO 14001 berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis 2 terdukung.

Koefisien Determinasi (*adj R²*)

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Hasil analisis regresi menghasilkan koefisien determinasi atau *adjusted-R²* sebesar 0,328 (lihat Tabel 2). Nilai *adjusted R square* sebesar 0,328 menunjukkan bahwa variasi dalam pengungkapan lingkungan, kepemilikan sertifikasi ISO 14001, dan biaya lingkungan mampu menjelaskan variasi dalam profitabilitas sebesar 32,8%. Sementara itu, sisanya, sebanyak 67,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriaty, dkk. (2021), Nuryaningrum & Andhaniwati (2021), Tanod, dkk. (2019), Nagari, dkk. (2019), Djuhari & Novitasari (2019), Yanti (2017), dan Bahri & Cahyani (2016) yang membuktikan adanya hubungan positif antara pengungkapan CSR dan profitabilitas perusahaan. Hasil ini bisa saja disebabkan karena penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek pengungkapan lingkungan, daripada mengkaji gambaran pengungkapan CSR secara keseluruhan, sehingga mengarahkan pada hasil penelitian yang berbeda. Selain itu, hasil ini juga dapat

disebabkan karena di masa pandemi ini, dengan adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan, mengakibatkan perusahaan tidak memfokuskan sumber dayanya untuk aktivitas pelestarian lingkungan.

Pengaruh Sertifikasi ISO 14001 Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh positif sertifikasi ISO 14001 terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriaty, dkk. (2021), Ong, dkk. (2016), serta Sueb & Keraf (2014) yang menyatakan bahwa sertifikasi ISO 14001 berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh ini dapat berupa peningkatan kesadaran lingkungan, yang menarik perhatian publik terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, beberapa konsumen lebih memilih untuk berbisnis dengan perusahaan yang lebih ramah lingkungan. Perlu dicatat bahwa sebagian besar investor percaya bahwa perusahaan yang sangat peduli terhadap lingkungan lebih berkelanjutan daripada yang tidak. Oleh karena itu, investor juga akan memprioritaskan investasinya pada perusahaan hijau. Salah satu yang mengindikasikan perusahaan hijau adalah jika perusahaan tersebut telah mengadopsi sertifikasi standar ISO 14001 (Ong, dkk, 2016).

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian atas pengaruh biaya lingkungan pada profitabilitas menunjukkan tidak adanya pengaruh biaya lingkungan pada profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Chiang, dkk. (2015). Namun, hasil ini sejalan dengan Dewata, dkk. (2018) yang membuktikan bahwa dana investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan berdampak negatif pada profit yang diperoleh perusahaan mereka. Karena perusahaan belum dapat melakukan kegiatan sosial sebagai strategi bersaing dengan perusahaan lainnya, biaya lingkungan justru mengurangi keuntungan perusahaan sehingga menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan lingkungan dan biaya lingkungan tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, informasi yang diungkapkan mengenai kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak sepenuhnya dapat mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, kepemilikan sertifikasi ISO 14001 berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi ISO 14001 oleh perusahaan direaksi oleh pemangku kepentingan sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Implikasi dari kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penting bagi perusahaan untuk mengikuti sertifikasi ISO 14001 karena terbukti berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Sertifikat ISO 14001 memberikan gambaran tentang keseriusan perusahaan dalam mengelola lingkungan yang lebih baik, sehingga dapat menciptakan citra yang positif dari publik. Dengan begitu, masyarakat akan lebih tertarik untuk mengkonsumsi produk-produk dari perusahaan.

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan. Keterbatasan pertama penelitian ini adalah rendahnya daya penjangkauan dari faktor-faktor yang diteliti (hanya 32,8%). Kedua, sampel pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks SRI- KEHATI, yang hanya terdiri dari sektor perbankan dan manufaktur. Untuk itu, penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan faktor-faktor lainnya, seperti *corporate good governance*, yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas sampel pada sektor-sektor lain yang lebih relevan dengan pengungkapan lingkungan, seperti: sektor pertambangan.

REFERENSI

- Afni, Z., Gani, L., Djakman, C. D., & Sauki, E. (2018). The effect of green strategy and green investment toward carbon emission disclosure. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 1(2), 97–112. <https://doi.org/10.17509/tjr.v1i2.13879>
- Andayani, R. (2015). Hubungan antara iso 14001, environmental performance dan environmental disclosure terhadap economic performance. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(2), 186–

193.

Anggriani, L., & Dewi, N. P. (2021). Pengaruh green intellectual capital index, biaya corporate social responsibility, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 42–59.

Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345.

<https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>

Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate financial performance dengan corporate social responsibility disclosure sebagai variabel intervening. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(2), 117–142. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i1.11219>

Chiang, B., Alfred P., Yuko K. (2015). Environmental costs, social responsibility and corporate financial performance. *American Journal of Business Research*. 8(1), 39-56.

Cho, Charles H., Robin W. Roberts, dan Dennis M. Patten. (2010). The language of US corporate environmental disclosure. *Accounting, Organizations and Society* 35(4), 431–443.

Dewata, E., Jauhari, H., Sari, Y., & Jumarni, E. (2018). Pengaruh biaya lingkungan, kepemilikan asing dan political cost terhadap kinerja perusahaan pertambangan di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 3(2), 122–132.

<https://doi.org/10.32486/aksi.v2i2.271>

Djuhari, D., & Novitasari, I. (2019). Pengungkapan CSR tentang kinerja keuangan dan lingkungan. *Jiatax (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v2i1.1086>

Dowling, John dan Jeffrey Pfeffer. (1975). Organizational legitimacy: social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*. 18, 122-136.

Dwipartha, N. M. W. (2011). Pengaruh faktor ekonomi makro dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 226–248.

Evita, M., & Syafruddin. (2019). Pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan iso 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan studi kasus pada bursa efek indonesia tahun 2014-2017. *Measurement Journal*, 13(1), 28–37.

Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan (panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan)*. Bandung: Alfabeta.

Fitriani, A. (2013). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 137–148.

Fitriaty, F., Solikhin, A., & Srikandi, M. (2021). Pengaruh corporate social responsibility dan sistem manajemen lingkungan iso 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(03), 525–537.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hopwood, Anthony G. (2009). Accounting and the environment. *Accounting, Organizations and Society*, 34(3), 433–439.

International Organization of Standardization. (2015). *ISO 14001 key benefits*. Geneva: International Organization for Standardization.

Kencana, M. R. B. (2020). Kinerja 6 BUMN besar ambruk akibat pandemic covid-19 ini rinciannya. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4339441/kinerja-6-bumn-besar-ambruk-akibat-pandemi-covid-19-ini-rinciannya>. (diakses 20 Maret 2022).

Kurniawan, S. (2020). Kinerja perusahaan global diramal lesu gara-gara corona. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200317163447-92-484267/kinerja-perusahaan-global-diramal-lesu-gara-gara-corona>. (diakses 20 Maret 2022).

Limijaya, A. (2014). Triple bottom line dan sustainability. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(1), 14–27.

Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate social responsibility: implikasi stakeholder dan

legitimacy gap dalam peningkatan kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>

Mardikanto, T. (2010). *CSR Corporate Social Responsibility (tanggung jawab sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.

Melawati, Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2016). Pengaruh good corporate governance, csr, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), 215.

Merkl-Davies, Doris M. & Niamh M. Brennan. (2007). Discretionary disclosure strategies in corporate narratives: incremental information or impression management?. *Journal of Accounting Literature*, 26, 116–194.

Merkl-Davies, Doris M., Niamh M. Brennan, & Stuart J. McLeay. (2011). Impression management and retrospective sense making in corporate narratives: a social psychology perspective. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 24(3): 315–344.

Nagari, P. M., Nugroho, T. R., & Setiono, H. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Nuryaningrum, N., & Andhaniwati, E. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, ISO 14001 Terhadap Profitabilitas Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 79–92.

Ong, T. S., Teh, B. H., Ng, S. H., & Soh, W. N. (2016). Environmental management system and financial performance. *Institutions and Economies*, 8(2), 26–52.

Prawita, W. D., Roekhudin, R., & Sudarma, M. (2018). Corporate social responsibility dan corporate financial. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(3), 341–359.

Rahayu, H. R., & Sarsiti. (2016). The influence of environmental performance and corporate social responsibility towards financial performance on manufacture companies listed BEI period 2011-2013. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta (SMOOTING)*, 14(4), 49–59.

Rohelmy, F. A., ZA, Z., & Hidayat, R. R. (2015). Efektivitas penerapan biaya lingkungan dalam upaya meminimalkan dampak lingkungan (studi pada pt. emdeki utama). *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2(2), 1–10.

Rosyid, A. (2015). Pengaruh kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 12(1), 72–85.

Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019-2020). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 11(02), 81–93.

Sueb, M., & Keraf, M. N. I. (2012). Relasi sistem manajemen lingkungan iso 14001 dan kinerja keuangan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 69–75.

Tanod, K. N., Nangoi, G. B., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 101–109. <https://doi.org/10.32400/gc.14.1.22308.2019>

Tunggal, W. S. P., & Fachrurrozie, F. (2014). Pengaruh environmental performance, environmental cost dan csr disclosure terhadap financial performance. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 310–320.

Yanti, Y. (2017). Pengaruh corporate social responsibility dan environmental performance terhadap kinerja keuangan bumh dan non bumh yang terdaftar di bursa efek indonesia 2009-2012. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 242. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i2.97>.

Yurniwati, Wirasastri, A. (2008). Corporate social & environmental responsibility (CSER) dan reaksi investor (studi pada perusahaan high profile di bursa efek indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 1–18.

Tabel 3. Pengungkapan Kategori Lingkungan

No	Kode	Aspek Pengungkapan
1.	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
2.	301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
3.	301-3	Produk <i>reclaimed</i> dan material kemasannya
4.	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
5.	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
6.	302-3	Intensitas energi
7.	302-4	Pengurangan konsumsi energi
8.	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
9.	303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
10.	303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
11.	303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
12.	304-1	operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
13.	304-2	signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
14.	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
15.	304-4	daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat ilayah yang terkena efek operasi
16.	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
17.	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
18.	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
19.	305-4	Intensitas emisi GRK
20.	305-5	Pengurangan emisi GRK
21.	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
22.	305-7	n oksida (NO _x), sulfur oksida (SO _x), dan emisi udara yang signifikan lainnya
23.	306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
24.	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
25.	306-3	Tumpahan yang signifikan
26.	306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
27.	306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
28.	307-1	patuhan terhadap undang-undang dan peraturan dalam lingkungan hidup
29.	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
30.	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan diambil

Sumber: rangkaian standar pelaporan keberlanjutan GRI 2016

Tabel 4. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
13	UNTR	United Tractors Tbk.
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
16	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: data diolah, 2022.